

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan gambaran hasil penelitian dan pembahasan ini menyimpulkan bahwa ada beberapa hal yang menjadi catatan penting dalam melakukan kegiatan penelitian dan pengembangan ini meliputi :

A. Kesimpulan

Penelitian dan pengembangan model pelatihan kecakapan hidup ini telah mencapai tujuan, yakni menghasilkan pengembangan model pelatihan kecakapan hidup bagi untu kemandirian kelompok remaja yang berasal dari keluarga miskin di RW.01. Kelurahan Cigadung Kota Bandung. Peningkatan kemandirian tersebut teraktualisasi melalui penambahan pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang secara komprehensif. Merujuk kepada proses dan kepada produk akhir penelitian dan pengembangan ini telah menghasilkan beberapa temuan yaitu :

1. Secara objektif pelatihan sablon yang dilakukan sebelumnya kepada remaja belum mampu menciptakan kemandirian dari remaja. Remaja yang sudah mendapatkan pelatihan sablon tetap menjadi pengangguran karena tidak adanya tindak lanjut dari pelatihan tersebut. Kesimpulan dari karakteristik informan adalah fungsi informan dalam kegiatan penelitian ini memberikan informasi yang terkait dengan aspek penelitian, sehingga dalam memilih maupun menentukan informan perlu mempertimbangkan dan kecermatan yang mendalam agar data yang peroleh benar-benar dapat menjawab dari tujuan penelitian ini. Pemberdayaan kepada para kelompok remaja yang menganggur dengan latar belakang dari keluarga miskin di RW 1, merupakan

gambaran suatu kegiatan pelatihan kecakapan hidup dalam menangani masalah yang dihadapi oleh para kelompok remaja di lingkungan RW 1. Permasalahan ekonomi dan pengangguran merupakan prioritas utama berdasarkan asesmen yang telah dilakukan pada saat kegiatan penelitian dan pengembangan berlangsung. Berdasarkan hal tersebut maka kegiatan untuk kelompok remaja melalui pelatihan kecakapan hidup di bidang komputer adalah sebagai upaya dalam mengatasi permasalahan remaja. Kesimpulan yang diperoleh dalam pelaksanaan pemberdayaan kelompok remaja pada keluarga miskin adalah perlu untuk memperhatikan aspek dan langkah-langkah pengambilan penilaian dalam menentukan program kegiatan yang diberikan kepada para pemuda. Pertimbangkan aspek sosial, budaya, politik dan ketersediaan sumber dan potensi yang dimiliki. Aspek lain yang sangat perlu menjadi perhatian dalam pelaksanaan pengembangan model ini adalah peranan dan faktor pendampingan terhadap pelaksanaan program dalam melakukan kegiatan pelatihan kecakapan hidup dibidang komputer ini mencapai tujuan pemberdayaan kelompok remaja.

2. Model konseptual pelatihan kecakapan hidup yang telah divalidasi untuk kemandirian RW.01. Kelurahan Cigadung Kota Bandung dilakukan secara menyeluruh dan kerjasama yang dikembangkan melalui penyempurnaan model antara lain adanya kerangka acuan yang disusun dalam bentuk analisis kebutuhan belajar diperkaya dan dipertajam dengan misi dan tujuan program pelatihan serta pengkondisian implementasi model di lapangan yang mencakup sosialisasi prinsip-prinsip model dan pemberian motivasi secara persuasif terhadap sumber belajar maupun peserta program agar mau dan

mampu menerapkan model pelatihan kecakapan hidup dengan sebaik-baiknya. Hasil analisis kualitas model yang dilakukan secara sistemik menyimpulkan bahwa model pelatihan kecakapan hidup yang dikembangkan di RW.01. Kelurahan Cigadung Kota Bandung telah menghasilkan hubungan yang tepat antar komponen model yakni: rasional, tujuan, ruang lingkup model, produk model, kriteria keberhasilan model, dan keberadaan model memiliki isi yang tepat, berbobot, konsistensi, serta mudah dalam pemahaman dan penerapan.

3. Implementasi model konseptual pelatihan kecakapan hidup yang telah divalidasi dalam untuk kemandirian kelompok remaja RW.01 Kelurahan Cigadung Kota Bandung dapat diimplementasikan sesuai dengan rencana model konseptual yang sudah disusun sebelumnya secara efektif, efisien, dan berhasil guna. Indikatornya adalah bahwa dari hasil wawancara informan sudah mengikuti pelatihan dan sudah mempunyai pekerjaan sesuai dengan bidang pelatihan yang diikutinya yaitu bidang komputer. Model pelatihan kecakapan hidup yang diimplementasikan dalam meningkatkan kemandirian kelompok remaja dilakukan melalui : Tahapan penerapan model pelatihan kecakapan hidup adalah: 1) tahap perencanaan, meliputi: kegiatan mengidentifikasi kebutuhan belajar, merumuskan materi belajar, dan merumuskan/ memilih alat dan media belajar; 2) tahap pelaksanaan dilakukan dengan cara menciptakan iklim pembelajaran yang harmonis sehingga terjalin hubungan akrab antara tutor, sumber belajar dengan peserta pelatihan; 3) tahap evaluasi, meliputi: tutor dan sumber belajar maupun peserta pelatihan bersama-sama melakukan kegiatan evaluasi baik terhadap proses maupun hasil pembelajaran sehingga kegiatan evaluasi benar-benar bertumpu pada

peserta pelatihan; dan 4) membahas dampak model pelatihan kecakapan hidup bagi peningkatan kemandirian peserta pelatihan (warga belajar).

4. Efektifitas model pelatihan kecakapan hidup dirasakan cukup efektif berdasarkan analisis SWOT dan perubahan sikap kewirausahaan dari peserta pelatihan ke arah yang lebih baik. Indikator lainnya yang menunjukkan efektivitas model pelatihan kecakapan hidup yang dikembangkan antara lain: (1) narasumber belajar dapat memperoleh dan memahami tentang materi-materi yang dikembangkan dalam model pelatihan kecakapan hidup yang diimplementasikan; (2) para sumber belajar dapat menerapkan model sesuai dengan prinsip-prinsip dan prosedur yang dirancang dalam model; (3) pihak pengelola menunjukkan adanya kesungguhan dan motivasi yang tinggi terhadap pengembangan model pelatihan kecakapan hidup; dan (4) meningkatnya kemandirian kelompok remaja sebagai peserta program pelatihan RW.01. Kelurahan Cigadung Kota Bandung

B. Rekomendasi

Berlaksanaan dengan temuan analisis data, model temuan penelitian, dan teori-teori yang digunakan sebagai landasan penelitian dengan ini direkomendasikan dan disarankan sebagai berikut.

1. Rekomendasi bagi Pengembangan Pendidikan Luar Sekolah

- a. Perlu merancang suatu pelatihan yang aplikatif sesuai dengan minat dan bakat peserta dan kebutuhan pasar dalam bentuk pelatihan kecakapan hidup meliputi aspek akademik, vokasional, personal dan sosial.

- b. Memperkaya kekayaan model pelatihan yang aplikatif agar terbentuk warga belajar yang handal dan mantap. Pengembangan model pelatihan kecakapan hidup kepada warga belajar di RW.01. Kelurahan Cigadung Kota Bandung dalam meningkatkan kemandirian berkaitan dengan konsep PLS dalam rangka turut serta membina warga masyarakat agar memiliki kemandirian hidupnya di masyarakat.

2. Rekomendasi untuk Penerapan Model Temuan Studi

- a. Mengupayakan penyebarluasan dalam rangka penerapan model tersebut pada program-program pelatihan luar sekolah lainnya. Namun demikian, sebelum diterapkan ada beberapa prinsip yang perlu diperhatikan terutama dalam rangka fungsionalisasi bidang-bidang yang berkaitan dengan pelatihan kecakapan hidup. Model pelatihan kecakapan hidup dapat menjadi wahana pembelajaran yang efektif bagi pembentukan kemandirian warga belajar.
- b. Merekomendasikan bahwa perluasan pelatihan pendidikan luar sekolah tidak hanya diorientasikan pada kelembagaan dalam lingkup pelatihan pendidikan luar sekolah, akan tetapi berupaya memperluas atau mengembangkan model pembelajaran pada konteks pelatihan pendidikan sekolah di masyarakat.
- c. Meminimalisir kelemahan-kelemahan yang ada dengan melakukan persiapan yang matang dan penyediaan bahan ajar serta objek praktek yang tepat untuk setiap materi pelatihan yang diberikan.

3. Rekomendasi bagi Pengurus Kelompok Remaja “Insani”

- a. Mengoptimalkan penyelenggaraan pelatihan yang adaptif serta dilandasi oleh kebutuhan belajar yang difokuskan pada pencapaian kecakapan hidup praktis sehingga warga belajar dapat memiliki kemandirian, baik secara ekonomi maupun secara sosial.
- b. Menanamkan semangat belajar warga belajar sehingga dapat mandiri yang ditumbuhkan melalui kegiatan penanaman nilai-nilai kemandirian dan kewirausahaan sehingga mendorong warga belajar agar aktif belajar dalam mencapai tujuan tertentu sehingga menjelma menjadi anggota masyarakat yang mandiri dan produktif.

4. Rekomendasi untuk penelitian lanjut

- a. Penelitian ini dalam berbagai perspektif telah menghasilkan pengembangan model yang efektif, akan tetapi hasil penelitian ini pun memberikan suatu informasi yang relatif dangkal jika dilihat dari permasalahan kemandirian melalui pengembangan model pelatihan kecakapan hidup. Oleh karena itu, pengkajian dari berbagai sudut pandang tentang keberadaan pelatihan kecakapan hidup sebagai sebuah model pembelajaran senantiasa akan memunculkan kebutuhan belajar dan model-model baru berikutnya yang harus mendapat jawaban dari kalangan pendidikan dan praktisinya.
- b. Penelitian ini belum mencakup semua aspek pelatihan luar sekolah. Masih banyak aspek yang belum disentuh. Pelatihan kecakapan hidup memerlukan pengkajian yang lebih mendalam dan operasional sehingga tercipta model-model pelatihan kecakapan hidup yang aktual dan dapat diterapkan di masyarakat yang termarginalkan di masyarakat.

- c. Pengkajian model pelatihan kecakapan hidup yang lebih intensif terutama yang berkaitan dengan penyiapan tenaga kerja agar lebih mandiri dan terampil, layak mendapatkan perhatian yang lebih meningkat lagi terutama: pengembangan model penelitian yang lebih kontekstual; pengembangan kriteria model pelatihan kecakapan hidup yang tidak hanya bertumpu pada peningkatan kemandirian.
- d. Penelitian ini merekomendasikan penelitian lanjutan yang lebih mendasar pada aspek kemandirian warga belajar. Diharapkan dengan berbagai penelitian yang dilakukan dapat memperkaya khazanah empiris dan teoritis bagi pengembangan konsep pelatihan kecakapan hidup sehingga masyarakat dapat memiliki informasi yang lebih lengkap tentang pelatihan kecakapan hidup, terutama pengembangan dan pemberdayaan warga belajar yang berkarakteristik kelompok remaja yang berasal dari keluarga miskin.